

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, tetapi sampel tersebut bersifat secara spesifik yang berarti bahwa sampel tersebut mencerminkan Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) yang diteliti dan tidak mencerminkan atau mewakili secara umum. Objek penelitian ini adalah delapan bank konvensional dan delapan bank syariah, dimana sampel yang diambil telah menyediakan laporan keuangan tahunan pada periode 2015-2017. Dengan variable *input* berupa: simpanan atau DPK, total aset, dan biaya tenaga kerja. Dan variable *output* berupa: Pembiayaan atau kredit dan pendapatan operasional. Data tersebut diperoleh dari masing-masing laporan tahunan bank syariah dan bank konvensional.

Variabel pertama adalah simpanan atau dana pihak ketiga, dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito berjangka atau yang dipersamakan dengan itu.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah *Input* Simpanan periode 2015-2017**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Nama Bank	Tahun		
	2015	2016	2017
Bank Central Asia (BCA)	473,666,000	530,134	581,115
Bank Mandiri	54,372,863	60,776,388	66,667,898
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	668,995,000	754,526,000	841,656,000
Bank Negara Indonesia (BNI)	370,420	435,545,000	516,098
Bank Panin	128,316	142,654	145,671
Bank Maybank	115,486,436	118,931,951	121,291,560
Bank Mega	49,740	51,073	61,283
Bank Victoria	17,173,066	19,524,271	20,774,972
BCA Syariah	3,255,300	3,842,300	4,736,400
Bank Syariah Mandiri (BSM)	62,113,000	69,950,000	77,903,000
BRI Syariah	19,648,782	22,991,736	26,373,417
BNI Syariah	19,323,000	24,233,000	29,379,000
Panin Syariah	5,928,345	6,899,008	7,525,232
Maybank Syariah	225,598	285,344	274,805
Mega Syariah	4,354,546	4,973,126	5,103,100
Victoria Syariah	1,128,908	1,204,681	1,511,159

Sumber :Laporan Tahunan masing-masing bank 2015-2017

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa adanya fluktuasi pada sampel 10 bank syariah dan bank konvensional pada periode 2015-2017, dengan banyaknya perbankan yang mengalami kenaikan dana simpanan hal ini menunjukkan bahwa masih banyak inovasi yang terus dilakukan oleh perbankan untuk terus menambah kepercayaan dari masyarakat agar mau menyimpan dananya di perbankan.

Variabel *input* kedua adalah total aset, yaitu sejumlah aset yang dimiliki oleh tiap bank konvensional dan bank syariah. Berdasarkan tabel 4.2 berikut menunjukkan bahwa kinerja perbankan sangat baik, sehingga tiap tahunnya bisa menambah aset, meskipun kenaikannya sangat bervariasi.

**Tabel 4.2**

**Jumlah *input* Total Aset Periode 2015-2017**

**(dalam jutaan rupiah)**

Nama Bank	Tahun		
	2015	2016	2017
Bank Central Asia (BCA)	594,373,000	676,739	750,320
Bank Mandiri	910,063,409	1,038,706,009	1,124,700,847
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	878,426,000	1,003,644	1,126,248
Bank Negara Indonesia (BNI)	508,595	603,032,000	709,330
Bank Panin	183,121	199,175	213,542
Bank Maybank	157,619,013	166,678,902	173,253,491
Bank Mega	68,225	70,532	82,297
Bank Victoria	23,250,686	25,999,981	28,825,609
BCA Syariah	43,496	49,956	59,612
Bank Syariah Mandiri (BSM)	70,370	78,832	87,940
BRI Syariah	24,230,247	27,687,188	31,543,384
BNI Syariah	23,018	28,314	34,822
Panin Syariah	7,134,235	8,757,964	8,629,275

Maybank Syariah	1,743,439	1,344,720	1,275,648
Mega Syariah	5,559,819	6,135,242	7,034,300
Victoria Syariah	1,379,266	1,625,183	2,003,114

Sumber :Laporan Tahunan masing-masing bank 2015-2017

Variabel *input* selanjutnya adalah biaya tenaga kerja, dimana tabel 4.3 berikut menunjukkan bahwa tiap tahunnya biaya tenaga kerja terus bertambah. Hal ini disebabkan beberapa factor, diantaranya yakni kebutuhan SDM yang dibutuhkan serta penyesuaian gaji karyawan yang diatur pula oleh pemerintah seperti Upah Minimum Regional (UMR).

**Tabel 4.3**  
**Jumlah *input* biaya tenaga kerja periode 2015-2017**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Nama Bank	Tahun		
	2015	2016	2017
Bank Central Asia (BCA)	363,314	361,302	422,537
Bank Mandiri	12,376,655	10,185,936	11,080,903
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	16,599,158	14,987,629	15,602,651
Bank Negara Indonesia (BNI)	7,365,834	8,833,954	8,124,341
Bank Panin	2,292,555	2,089,536	2,406,028
Bank Maybank	4,863,131	4,875,252	4,872,871
Bank Mega	2,756,113	2,786,696	2,950,025

Bank Victoria	353,637	7,742,621	9,213,873
BCA Syariah	65,056	80,703	88,268
Bank Syariah Mandiri (BSM)	1,370,215	1,433,750	1,543,329
BRI Syariah	509,098	538,227	522,067
BNI Syariah	669,585	737,139	707,690
Panin Syariah	76,656	92,253	131,488
Maybank Syariah	28,953	29,671	27,693
Mega Syariah	273,444	167,247	146,903
Victoria Syariah	26,233	27,162	29,903

Sumber :Laporan Tahunan masing-masing bank 2015-2017

Variabel *output* yang pertama adalah pembiayaan atau kredit, dimana kredit ini merupakan penyaluran dana kepada masyarakat ataupun kelompok dengan memakai sistem bunga dalam pengembaliannya, sedangkan pembiayaan adalah penyaluran dana kepada masyarakat secara individu maupun kelompok dengan prinsip syariah dimana hal ini tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan margin.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah ataupun kredit yang dilakukan bank konvensional mengalami perubahan tiap

tahunnya dan bahkan ada pula yang menurun, yakni bank maybank syariah.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah *output* Pembiayaan/Kredit periode 2015-2017**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Nama Bank	Tahun		
	2015	2016	2017
Bank Central Asia (BCA)	378,616,000	403,391	454,265
Bank Mandiri	564,393,595	616,706,193	678,292,520
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	581,095,000	663,420,000	739,337,000
Bank Negara Indonesia (BNI)	326,105,000	393,275,000	441,314,000
Bank Panin	117,744,000	125,049,000	128,652,000
Bank Maybank	112,528,763	115,735,906	125,435,853
Bank Mega	32,398	28,277	35,223
Bank Victoria	12,824,744	14,260,847	15,576,688
BCA Syariah	2,975,500	3,462,800	4,191,100
Bank Syariah Mandiri (BSM)	51,090,000	55,580,000	60,584,000
BRI Syariah	16,660,267	18,035,124	18,421,321
BNI Syariah	17,765,000	20,494,000	23,597,000
Panin Syariah	5,620,680	6,263,352	6,542,901
Maybank Syariah	1,552,230	962,866	485,242
Mega Syariah	4,211,473	4,714,812	4,641,539
Victoria Syariah	1,075,681	1,212,690	1,262,926

Sumber :Laporan Tahunan masing-masing bank 2015-2017

Peningkatan pembiayaan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi dunia perbankan, dimana tugas utama dari perbankan adalah lembaga intermediasi. Dan hal tersebut bisa berpengaruh terhadap perekonomian nasional.

Variabel yang terakhir yakni variable *output* pendapatan operasional, yaitu seluruh pendapatan bank yang diterima baik pendapatan bunga atau bagi hasil, pendapatan operasional, dan pendapatan non-operasional sebelum dikurangi pajak. Tabel 4.5 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif selama masa pengamatan pada sampel 16 bank, dan diantaranya ada yang mengalami penurunan yakni bank maybank syariah yang mengalami penurunan tiap tahunnya.

**Tabel 4.5**

**Jumlah *output* pendapatan operasional periode 2015-2017**

**(dalam jutaan rupiah)**

Nama Bank	Tahun		
	2015	2016	2017
Bank Central Asia (BCA)	47,876,000	53,779	56,982
Bank Mandiri	18,378,678	19,286,425	22,281,641
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	13,855,000	16,999,000	19,091,000
Bank Negara Indonesia (BNI)	8,565,000	9,963,000	11,507

Bank Panin	3,533	3,207	2,899
Bank Maybank	1,457,717	2,589,259	2,504,221
Bank Mega	1,935	1,734	2,179
Bank Victoria	203,314	313,458	416,596
BCA Syariah	367,214	439,549	488,517
Bank Syariah Mandiri (BSM)	6,898,875	7,327,968	7,493
BRI Syariah	2,555,212	2,762,168	2,965,527
BNI Syariah	2,548,057	2,903,293	3,306,154
Panin Syariah	734,236	716,660	814,747
Maybank Syariah	177,196	113,756	108,334
Mega Syariah	1,420,692	1,163,451	839,772
Victoria Syariah	145,598	123,232	157,027

Sumber :Laporan Tahunan masing-masing bank 2015-2017

Peningkatan jumlah pendapatan ini dikaitkan dengan semakin banyak dan bervariasinya jasa dan produk yang ditawarkan oleh bank konvensional maupun bank syariah kepada masyarakat sehingga berpengaruh terhadap jumlah pendapatan bank itu sendiri. Jasa dan produk bank tersebut meliputi phone banking, internet banking, sms banking, dan produk serta layanan lainnya.

## B. Hasil Analisis Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)

### 1. Analisis Tingkat Efisiensi Bank Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan metode Data Envelopment Analysis (DEA) berasumsi *Variable Return to Scale* (VRS) dengan menggunakan software MaxDea, dapat dilihat tingkat efisiensi dari 8 bank syariah di Indonesia pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Tingkat Efisiensi Bank Syariah di Indonesia**  
**Tahun 2015-2017 (Persen)**

Nama Bank	Tahun		
	2015	2016	2017
BCA Syariah	100	100	100
Bank Syariah Mandiri (BSM)	100	100	100
BRI Syariah	80,53	95,20	100
BNI Syariah	100	100	100
Panin Syariah	90,6	100	100
Maybank Syariah	100	100	100
Mega Syariah	100	100	100
Victoria Syariah	100	100	100
<b>Pencapaian Rata-rata</b>	<b>96,39</b>	<b>99,4</b>	<b>100</b>

Olah Data MaxDea 6.0 asumsi VRS

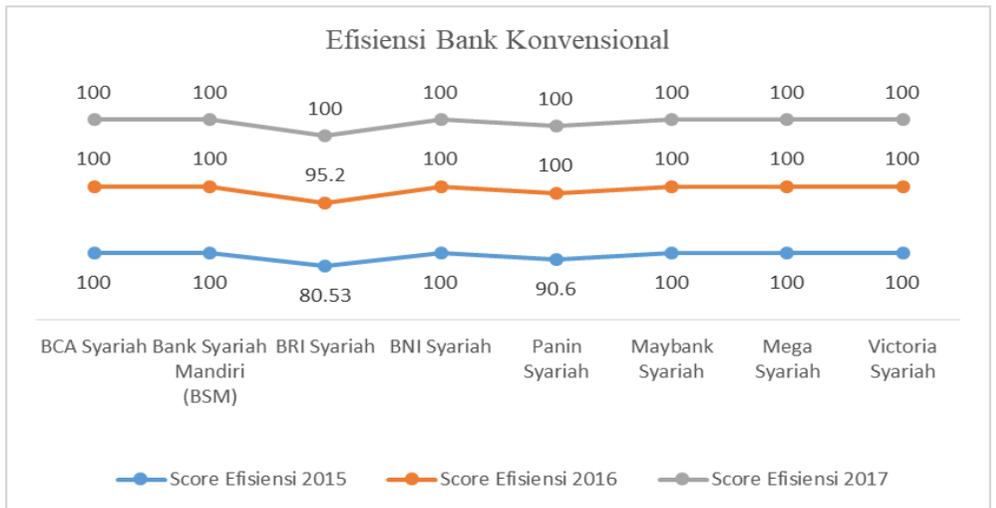
Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa bank yang mengalami inefisiensi hanya dua bank diantara delapan sampel bank lainnya selama periode pengamatan 2015-2017. Bank yang belum efisiensi 100% pada tahun 2015 diantaranya adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah dengan score efisiensi 80,53% dan Bank Panin Syariah dengan score efisiensi 90,6%. Dan enam bank lainnya memiliki score efisiensi 100%, diantaranya adalah Bank Central Asia (BCA) Syariah, Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Maybank Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Victoria Syariah.

Pada tahun 2016 jumlah bank yang mengalami inefisiensi berkurang menjadi hanya satu bank saja yang ditahun 2015 ada dua bank yang inefisiensi, bank tersebut adalah Bank Republik Indonesia (BRI) Syariah dengan score 95,20%. Dan bank yang lainnya memiliki score efisiensi yang optimal. Selanjutnya,

pada tahun 2017 semua bank memiliki score efisiensi yang sempurna, yakni dengan score efisiensi 100%.

Pencapaian rata-rata efisiensi dari delapan bank syariah mengalami peningkatan tiap tahunnya dari 2015-2017, hal ini menunjukkan bahwasannya bank syariah tiap tahunnya selalu berusaha untuk memperbaiki dalam mengolah masukannya (*input*) agar bisa mencapai pengeluaran (*output*) yang maksimal. Untuk mengetahui lebih jelas tingkat efisiensi bank syariah di Indonesia tahun 2015-2017 dapat dilihat pada gambar grafik 4.1 sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Tingkat Efisiensi Bank Syariah di Indonesia**  
**Tahun 2015-2017 (%)**



Olah data MaxDea dan Ms.Excel 2013

Tingkat efisiensi bank syariah di Indonesia pada tahun 2015-2017 sangat baik, karena tiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Sampai pada tahun 2017 semua bank syariah yang menjadi sampel memiliki score efisiensi yang sempurna, meskipun dua bank sebelumnya memiliki score efisiensi yang kurang dari 100%, diantaranya bank BRI Syariah dan Bank Panin Syariah pada tahun 2015 dan pada tahun 2016

hanya tinggal bank BRI Syariah yang inefisiensi dengan score efisiensi 95,2%.

Bank syariah yang belum mencapai tingkat efisiensi 100% atau mengalami inefisiensi pada tahun 2015 adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, dan Bank Panin Syariah. Maka, perlu dicari penyebab inefisiensi dari hasil *input* maupun *outputnya* guna memberikan masukan kepada manajemen perusahaan sebagai solusi atas permasalahan yang terjadi sehingga menghasilkan efisiensi sempurna. Tabel 4.7 menunjukkan *input-output* pada masing-masing bank yang inefisien, tabel tersebut akan memperlihatkan nilai aktual, target dan selisih.

**Tabel 4.7**  
**Nilai aktual, target dan selisih bagi bank syariah yang inefisien pada tahun 2015**

<b>Nama Bank</b>	<b>Variabel</b>	<b>Tingkat Efisiensi (persen)</b>	<b>Aktual (juta rupiah)</b>	<b>Target (juta rupiah)</b>	<b>Selisih (juta rupiah)</b>
	Simpanan		19.648.782	19.648.782	-
	Total Aset		24.230.247	24.230.247	-

BRIS	Tenaga Kerja	80,53	509.098	509.098	-
	Pembiayaan /Kredit		16.660.267	26.753.988	(10.093.267)
	Pendapatan Operasional		2.555.212	3.172.721	(617.509)
Panin Syariah	Simpanan	90,6	5.928.345	5.928.345	-
	Total Aset		7.134.235	7.134.235	-
	Tenaga Kerja		76.656	76.656	-
	Pembiayaan /Kredit		5.620.680	6.204.212	(583.532)
	Pendapatan Operasional		734.236	810.464	(76.228)

Data diolah MaxDea 6.0

Pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah dan Bank Panin Syariah mengalami inefisiensi diantara delapan bank syariah lainnya yang memiliki score efisiensi yang sempurna. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) mengalami inefisiensi pada pengelolaan kedua *output* yang masih kurang optimal, yakni pada pembiayaan dan pendapatan operasional.

Dimana BRIS hanya bisa menyalurkan pembiayaan sebesar 16.660.267 juta dengan target output pembiayaan sebesar 26.753.988 juta dan jumlah pendapatan operasional yang masih belum mencapai targetannya pula, yakni sebesar 3.172.721 juta. Maka, BRIS harus menambahkan terhadap penyaluran pembiayaannya sebesar 10.093.267 juta dan juga menambah pendapatan operasionalnya sebesar 617.509 juta.

Tidak jauh berbeda dengan BRIS, pada tahun 2015 Bank Panin Syariah pun mengalami inefisiensi pada *output* pembiayaan dan juga pendapatan operasional. Inefisiensi pada bank Panin Syariah dalam memaksimalkan *output* yang dihasilkan yakni kredit dan pendapatan operasional sebesar 9,6%. Bank Panin Syariah perlu menambahkan penyaluran kredit sebesar 583.532 juta dan menambahkan pendapatan operasional sebesar 76.228 juta sehingga bank Panin Syariah dapat mencapai efisiensi secara optimal dalam

memaksimalkan *output* yang dihasilkan dengan *input* yang dimilikinya.

Bank syariah yang mencapai tingkat efisiensi sempurna 100% ditahun 2015 adalah BCA Syariah, BSM, BNI Syariah, Maybank Syariah, Bank Mega Syariah dan Victoria Syariah. Tabel 4.8 menunjukkan nilai actual, target dan selisih bagi bank syariah yang efisien.

**Tabel 4.8**

**Nilai actual, target dan selisih bagi bank syariah yang efisien pada tahun 2015**

<b>Nama Bank</b>	<b>Variabel</b>	<b>Tingkat Efisiensi (persen)</b>	<b>Aktual (jutaan rupiah)</b>	<b>Target (jutaan rupiah)</b>	<b>Selisih (jutaan rupiah)</b>
BCAS	Simpanan	100	3,255,300	3,255,300	-
	Total Aset		43,496	43,496	-
	Tenaga Kerja		65,056	65,056	-
	Pembiayaan /Kredit		2,975,500	2,975,500	-
	Pendapatan Operasional		367,214	367,214	-

BSM	Simpanan	100	62,113,000	62,113,000	-
	Total Aset		70,370	70,370	-
	Tenaga Kerja		1,370,215	1,370,215	-
	Pembiayaan /Kredit		51,090,000	51,090,000	-
	Pendapatan Operasional		6,898,875	6,898,875	-
BNIS	Simpanan	100	19,323,000	19,323,000	-
	Total Aset		23,018	23,018	-
	Tenaga Kerja		669,585	669,585	-
	Pembiayaan /Kredit		17,765,000	17,765,000	-
	Pendapatan Operasional		2,548,057	2,548,057	-
Maybank Syariah	Simpanan	100	225,598	225,598	-
	Total Aset		1,743,439	1,743,439	-
	Tenaga Kerja		28,953	28,953	-
	Pembiayaan /Kredit		1,552,230	1,552,230	-
	Pendapatan Operasional		177,196	177,196	-

Mega Syariah	Simpanan	100	4,354,546	4,354,546	-
	Total Aset		5,559,819	5,559,819	-
	Tenaga Kerja		273,444	273,444	-
	Pembiayaan /Kredit		4,211,473	4,211,473	-
	Pendapatan Operasional		1,420,692	1,420,692	-
Victoria Syarah	Simpanan	100	1,128,908	1,128,908	-
	Total Aset		1,379,266	1,379,266	-
	Tenaga Kerja		26,233	26,233	-
	Pembiayaan /Kredit		1,075,681	1,075,681	-
	Pendapatan Operasional		145,598	145,598	-

Data diolah MaxDea 6.0

Pada tahun 2016 bank yang mengalami inefisiensi menurun menjadi satu bank saja, yakni Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dengan score efisiensi 95,2%. Penyebabnya dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Nilai aktual, target dan selisih bagi bank syariah yang**  
**inefisien pada tahun 2016**

<b>Nama Bank</b>	<b>Variabel</b>	<b>Tingkat Efisiensi (persen)</b>	<b>Aktual (jutaan rupiah)</b>	<b>Target (jutaan rupiah)</b>	<b>Selisih (jutaan rupiah)</b>
<b>BRIS</b>	Simpanan	90,2	22.991.736	22.991.736	-
	Total Aset		27.687.188	6.752.832	20.934.356
	Tenaga Kerja		538.227	538.227	-
	Pembiayaan/ Kredit		18.035.124	20.078.072	(2.042.948)
	Pendapatan Operasional		2.762.168	2.901.317	(139.149)

Data diolah MaxDea 6.0

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa penyebab inefisiensi pada BRIS yakni *input* total aset serta *output* pembiayaan dan pendapatan operasional, walaupun begitu score efisiensi BRIS meningkat dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebelumnya hanya 80,53%. BRIS mengalami pemborosan terhadap total aset, selisih antara jumlah target total aset dengan penggunaan secara actual adalah sebesar 20.934.356

juta, padahal hanya dengan total aset sebesar 6.752.832 juta BRIS sudah dapat efisiensi yang optimal. Oleh karena itu, BRIS harus mengurangi total aset yang dimiliki. Inefisiensi BRIS pada total kredit secara aktual lebih rendah dibandingkan target yang diharapkan. BRIS akan mencapai nilai efisiensi maksimum apabila menambah penyaluran kredit sebesar 2.042.948 juta dan menghasilkan pendapatan operasional sebesar 139.149 juta.

Bank syariah yang mencapai tingkat efisiensi sempurna 100% ditahun 2016 adalah BCA Syariah, BSM, BNI Syariah, Panin Syariah, Maybank Syariah, Bank Mega Syariah dan Victoria Syariah. Tabel 4.10 menunjukkan nilai actual, target dan selisih bagi bank syariah yang efisien pada tahun 2016.

**Tabel 4.10**  
**Nilai actual, target dan selisih bagi bank syariah yang**  
**efisien pada tahun 2016**

<b>Nama Bank</b>	<b>Variabel</b>	<b>Tingkat Efisiensi (persen)</b>	<b>Aktual (juta rupiah)</b>	<b>Target (juta rupiah)</b>	<b>Selisih (juta rupiah)</b>
BCAS	Simpanan	100	3,842,300	3,842,300	-
	Total Aset		49,956	49,956	-
	Tenaga Kerja		80,703	80,703	-
	Pembiayaan /Kredit		3,462,800	3,462,800	-
	Pendapatan Operasional		439,549	439,549	-
BSM	Simpanan	100	69,950,000	69,950,000	-
	Total Aset		78,832	78,832	-
	Tenaga Kerja		1,433,750	1,433,750	-
	Pembiayaan /Kredit		55,580,000	55,580,000	-
	Pendapatan Operasional		7,327,968	7,327,968	-
	Simpanan		24,233,000	24,233,000	-
	Total Aset		28,314	28,314	-

BNIS	Tenaga Kerja	100	737,139	737,139	-
	Pembiayaan /Kredit		20,494,000	20,494,000	-
	Pendapatan Operasional		2,903,293	2,903,293	-
Panin Syariah	Simpanan	100	6,899,008	6,899,008	-
	Total Aset		8,757,964	8,757,964	-
	Tenaga Kerja		92,253	92,253	-
	Pembiayaan /Kredit		6,263,352	6,263,352	-
	Pendapatan Operasional		716,660	716,660	-
Maybank Syariah	Simpanan	100	285,344	285,344	-
	Total Aset		1,344,720	1,344,720	-
	Tenaga Kerja		29,671	29,671	-
	Pembiayaan /Kredit		962,866	962,866	-
	Pendapatan Operasional		113,756	113,756	-
	Simpanan		4,973,126	4,973,126	-
	Total Aset		6,135,242	6,135,242	-

Mega Syariah	Tenaga Kerja	100	167,247	167,247	-
	Pembiayaan /Kredit		4,714,812	4,714,812	-
	Pendapatan Operasional		1,163,451	1,163,451	-
Victoria Syariah	Simpanan	100	1,204,681	1,204,681	-
	Total Aset		1,625,183	1,625,183	-
	Tenaga Kerja		27,162	27,162	-
	Pembiayaan /Kredit		1,212,690	1,212,690	-
	Pendapatan Operasional		123,232	123,232	-

Data diolah MaxDea 6.0

Dan pada tahun 2017 tingkat efisiensi bank syariah di Indonesia meningkat dengan signifikan, dimana semua bank syariah yang menjadi objek penelitian pada tahun 2015-2017 memiliki score efisiensi 100% pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan betapa seriusnya bank syariah dalam upaya terus mengembangkan efisiensi bank syariah dalam kompetisi dengan bank konvensional. Tabel 4.11 menunjukkan nilai aktual,

target dan selisih bagi bank syariah yang efisien pada tahun 2017.

**Tabel 4.11**

**Nilai aktual, target, dan selisih bagi bank syariah yang efisien pada tahun 2017**

<b>Nama Bank</b>	<b>Variabel</b>	<b>Tingkat Efisiensi (persen)</b>	<b>Aktual (jutaan rupiah)</b>	<b>Target (jutaan rupiah)</b>	<b>Selisih (jutaan rupiah)</b>
BCAS	Simpanan	100	4,736,400	4,736,400	-
	Total Aset		59,612	59,612	-
	Tenaga Kerja		88,268	88,268	-
	Pembiayaan /Kredit		4,191,100	4,191,100	-
	Pendapatan Operasional		488,517	488,517	-
BSM	Simpanan	100	77,903,000	77,903,000	-
	Total Aset		87,940	87,940	-
	Tenaga Kerja		1,543,329	1,543,329	-
	Pembiayaan /Kredit		60,584,000	60,584,000	-
	Pendapatan		7,493	7,493	-

	Operasional				
BRIS	Simpanan	100	26,373,417	26,373,417	-
	Total Aset		31,543,384	31,543,384	-
	Tenaga Kerja		522,067	522,067	-
	Pembiayaan /Kredit		18,421,321	18,421,321	-
	Pendapatan Operasional		2,965,527	2,965,527	-
BNIS	Simpanan	100	29,379,000	29,379,000	-
	Total Aset		34,822	34,822	-
	Tenaga Kerja		707,690	707,690	-
	Pembiayaan /Kredit		23,597,000	23,597,000	-
	Pendapatan Operasional		3,306,154	3,306,154	-
	Simpanan		7,525,232	7,525,232	-
	Total Aset		8,629,275	8,629,275	-

Panin Syariah	Tenaga Kerja	100	131,488	131,488	-
	Pembiayaan /Kredit		6,542,901	6,542,901	-
	Pendapatan Operasional		814,747	814,747	-
Maybank Syariah	Simpanan	100	274,805	274,805	-
	Total Aset		1,275,648	1,275,648	-
	Tenaga Kerja		27,693	27,693	-
	Pembiayaan /Kredit		485,242	485,242	-
	Pendapatan Operasional		108,334	108,334	-
Mega Syariah	Simpanan	100	5,103,100	5,103,100	-
	Total Aset		7,034,300	7,034,300	-
	Tenaga Kerja		146,903	146,903	-
	Pembiayaan /Kredit		4,641,539	4,641,539	-

	Pendapatan Operasional		839,772	839,772	-
Victoria Syarah	Simpanan	100	1,511,159	1,511,159	-
	Total Aset		2,003,114	2,003,114	-
	Tenaga Kerja		29,903	29,903	-
	Pembiayaan /Kredit		1,262,926	1,262,926	-
	Pendapatan Operasional		157,027	157,027	-

Olah data output MaxDea 6.0

## 2. Analisis Tingkat Efisiensi Bank Konvensional

Berdasarkan hasil perhitungan metode Data Envelopment Analysis (DEA) berasumsi *Variable Return to Scale* (VRS) dengan menggunakan software MaxDea, dapat dilihat tingkat efisiensi dari 8 bank konvensional di Indonesia pada tabel 4.12.

**Tabel 4.12****Tingkat Efisiensi Bank Konvensional Tahun 2015-2017****(Persen)**

<b>Nama Bank</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Bank Central Asia (BCA)	100	100	100
Bank Mandiri	100	100	100
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	100	100	100
Bank Negara Indonesia (BNI)	100	79,33	100
Bank Panin	100	100	100
Bank Maybank	36,76	44,20	46,87
Bank Mega	100	100	100
Bank Victoria	41,22	30,22	35,37
<b>Pencapaian Rata-rata</b>	<b>84,75</b>	<b>81,72</b>	<b>85,28</b>

Olah Data MaxDea 6.0 asumsi VRS

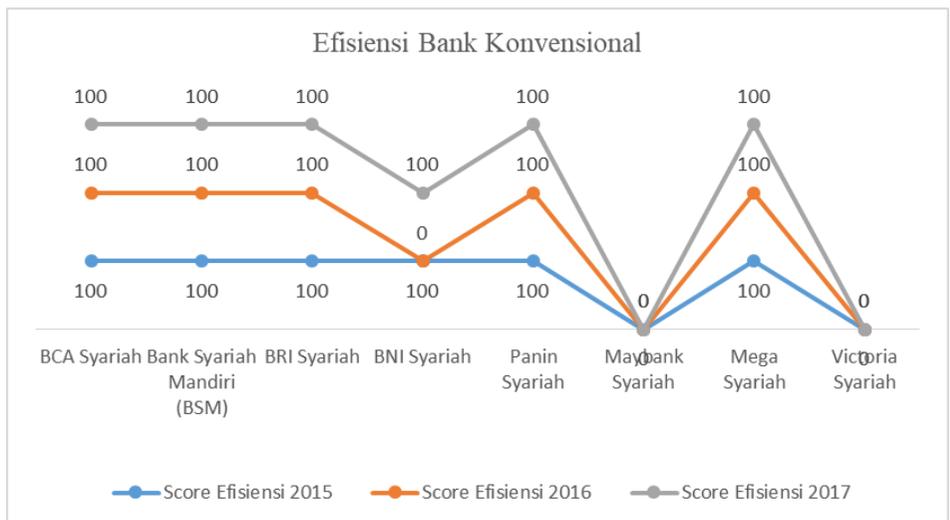
Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 terdapat enam bank konvensional yang mencapai tingkat efisiensi 100%, yaitu Bank Central Asia (BCA), Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Panin dan Bank Mega. Sedangkan dua bank lainnya belum efisiensi karena tidak mencapai tingkat efisiensi 100%, yang meliputi Bank Maybank dengan score efisiensi 36,76%

dan Bank Victoria dengan score efisiensi 41,22%. Di tahun 2016 ada 5 bank yang masih menjaga score efisiensinya diantaranya Bank Central Asia, Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Panin dan Bank Mega, dan satu bank yang tidak mempertahankan score efisiensi 100% yakni Bank Negara Indonesia yang score efisiensinya turun menjadi 79,33%. Bank Maybank mengalami peningkatan score efisiensi daripada tahun sebelumnya menjadi 44,20%, dan bank Victoria mengalami penurunan score efisiensi dari tahun sebelumnya menjadi 30,22%. Ditahun 2017 masih ada yang masih menjaga score efisiensinya secara optimal sedari awal tahun pengamatan yakni Bank Central Asia, Bank Mandiri, Bank Republik Indonesia, Bank Panin dan Bank Mega. Dan Bank Negara Indonesia mengalam perkembangan kembali menjadi 100% setelah ditahun 2016 turun menjadi 79,33%.

Pencapaian rata-rata efisiensi dari delapan bank konvensional mengalami peningkatan tiap tahunnya dari

2015-2017, hal ini menunjukkan bahwasannya bank konvensional tiap tahunnya selalu berusaha untuk memperbaiki dalam mengolah masukannya (*input*) agar bisa mencapai pengeluaran (*output*) yang maksimal. Untuk mengetahui lebih jelas tingkat efisiensi bank konvensional di Indonesia tahun 2015-2017 dapat dilihat pada gambar grafik 4.2 sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Tingkat Efisiensi Bank Konvensional di Indonesia**  
**Tahun 2015-2017 (persen)**



Olah data MaxDea dan Ms.Excel 2013

Tingkat efisiensi bank konvensional di Indonesia menunjukkan pergerakan yang sangat fluktuatif. Ada lima bank yang mampu mempertahankan score efisiensinya yang maksimum dalam rentan waktu 2015-2017.

Bank konvensional yang belum mencapai tingkat efisiensi 100% pada tahun 2015 adalah Bank Maybank, dan Bank Victoria. Maka, perlu dicari penyebab inefisiensi dari hasil *input* maupun *outputnya* guna memberikan masukan kepada manajemen perusahaan sebagai solusi atas permasalahan yang terjadi sehingga menghasilkan efisiensi sempurna. Tabel 4.13 menunjukkan *input-output* pada masing-masing bank yang inefisien, tabel tersebut akan memperlihatkan nilai aktual, target dan selisih.

**Tabel 4.13**  
**Nilai aktual, target dan selisih bagi bank**  
**konvensional yang inefisien pada tahun 2015**

<b>Nama Bank</b>	<b>Variabel</b>	<b>Tingkat Efisiensi (persen)</b>	<b>Aktual</b>	<b>Target</b>	<b>Selisih</b>
Maybank	Simpanan	36,76	115.486.436	115.486.436	-
	Total Aset		157.619.013	144.946.215	12.672.798
	Tenaga Kerja		4.863.131	4.863.131	-
	Pembiayaan /Kredit		112.528.763	306.067.142	(193.538.379)
	Pendapatan Operasional		1.457.717	16.781.166	(15.323.449)
Bank Victoria	Simpanan	41,22	17.173.066	17.173.066	-
	Total Aset		23.250.686	22.758.723	491.963
	Tenaga Kerja		353.637	353.637	-
	Pembiayaan /Kredit		12.824.744	31.111.790	(18.287.046)
	Pendapatan Operasional		203.314	1.862.006	(1.658.692)

Olah Data *Output* MaxDea 6.0

Pada periode penelitian tahun 2015 ada dua bank yang mengalami inefisiensi, yakni bank Maybank dan Bank Victoria. Maybank mengalami inefisiensi pada *input* total aset serta pada *output* kredit dan pendapatan operasional.

Maybank mengalami pemborosan terhadap total aset, selisih antara jumlah target total aset dengan penggunaan secara actual adalah sebesar 12.672.798 juta, padahal hanya dengan total aset sebesar 144.946.215 juta Maybank sudah dapat efisiensi yang optimal. Oleh karena itu, Maybank harus mengurangi total aset yang dimiliki.

Inefisiensi pada Maybank dalam memaksimalkan *output* yang dihasilkan yakni kredit dan pendapatan operasional sebesar 63,24%. Maybank perlu menambahkan penyaluran kredit sebesar 193.538.379 juta dan menambahkan pendapatan operasional sebesar 15.323.449 juta sehingga Maybank dapat mencapai efisiensi secara optimal dalam memaksimalkan *output* yang dihasilkan dengan *input* yang dimilikinya.

Begitupun dengan bank Victoria yang mengalami hal yang sama dengan Maybank, dimana Victoria mengalami inefisiensi pada *input* total aset serta *output* kredit dan pendapatan operasional. Bank Victoria mengalami pemborosan terhadap total aset, selisih antara jumlah target

total aset dengan penggunaan secara actual adalah sebesar 491.963 Juta, padahal hanya dengan total aset sebesar 22.758.723 juta bank Victoria sudah dapat efisiensi yang optimal. Oleh karena itu, bank Victoria harus mengurangi total aset yang dimilikinya agar bisa mencapai efisien.

Inefisiensi pada bank Victoria dalam memaksimalkan *output* yang dihasilkan yakni kredit sebesar 58,78%. Bank Victoria perlu menambahkan penyaluran kredit sebesar 18.287.046 juta dan menambahkan pendapatan operasional sebesar 1.658.692 juta sehingga Maybank dapat mencapai efisiensi secara optimal dalam memaksimalkan *output* yang dihasilkan dengan *input* yang dimilikinya.

Sedangkan bank konvensional yang mencapai nilai efisiensi 100% ditahun 2015 adalah BCA, Bank Mandiri, BRI, BNI, Bank Panin, dan Bank Mega. Tabel 4.14 menunjukkan nilai aktual, target dan selisih bagi bank konvensional yang efisien pada tahun 2015.

**Tabel 4.14**

**Nilai aktual, target dan selisih bagi bank konvensional  
yang efisien pada tahun 2015**

<b>Nama Bank</b>	<b>Variabel</b>	<b>Tingkat Efisiensi (persen)</b>	<b>Aktual (juta rupiah)</b>	<b>Target (juta rupiah)</b>	<b>Selisih (juta rupiah)</b>
BCA	Simpanan	100	473,666,000	473,666,000	-
	Total Aset		594,373,000	594,373,000	-
	Tenaga Kerja		363,314	363,314	-
	Pembiayaan /Kredit		378,616,000	378,616,000	-
	Pendapatan Operasional		47,876,000	47,876,000	-
Mandiri	Simpanan	100	54,372,863	54,372,863	-
	Total Aset		910,063,409	910,063,409	-
	Tenaga Kerja		12,376,655	12,376,655	-
	Pembiayaan /Kredit		564,393,595	564,393,595	-
	Pendapatan Operasional		18,378,678	18,378,678	-
	Simpanan		668,995,000	668,995,000	-
	Total Aset		878,426,000	878,426,000	-

BRI	Tenaga Kerja	100	16,599,158	16,599,158	-
	Pembiayaan /Kredit		581,095,000	581,095,000	-
	Pendapatan Operasional		13,855,000	13,855,000	-
BNI	Simpanan	100	370,420	370,420	-
	Total Aset		508,595	508,595	-
	Tenaga Kerja		7,365,834	7,365,834	-
	Pembiayaan /Kredit		326,105,000	326,105,000	-
	Pendapatan Operasional		8,565,000	8,565,000	-
Bank Panin	Simpanan	100	128,316	128,316	-
	Total Aset		183,121	183,121	-
	Tenaga Kerja		2,292,555	2,292,555	-
	Pembiayaan /Kredit		117,744,000	117,744,000	-
	Pendapatan Operasional		3,533	3,533	-
	Simpanan		49,740	49,740	-
	Total Aset		68,225	68,225	-

Bank Mega	Tenaga Kerja	100	2,756,113	2,756,113	-
	Pembiayaan /Kredit		32,398	32,398	-
	Pendapatan Operasional		1,935	1,935	-

Data diolah MaxDea 6.0

Pada tahun 2016 terjadi penambahan jumlah bank konvensional yang tidak efisien menjadi tiga bank, setelah pada tahun 2015 terdapat dua bank yang mengalami inefisiensi. Bank yang mengalami inefisiensi yaitu, Bank Negara Indonesia, Maybank dan Bank Victoria, pada tabel 4.15 berikut menunjukkan bank konvensional yang mengalami inefisiensi pada tahun 2016.

**Tabel 4.15**

**Nilai aktual, target dan selisih bagi bank konvensional yang tidak efisien pada tahun 2016**

<b>Nama Bank</b>	<b>Variabel</b>	<b>Tingkat Efisiensi (persen)</b>	<b>Aktual (juta rupiah)</b>	<b>Target (Juta rupiah)</b>	<b>Selisih (juta rupiah)</b>
	Simpanan		435.545.000	154.975.570	111.421.070
	Total Aset		603.032.000	603.032.000	-

BNI	Tenaga Kerja	79,33	8.833.954	8.833.954	-
	Pembiayaan /Kredit		393.275.000	495.770.495	(102.495.495)
	Pendapatan Operasional		9.963.000	13.889.866	(3.926.866)
Maybank	Simpanan	44,20	118.931.951	107.526.427	11.405.524
	Total Aset		166.678.902	166.678.902	-
	Tenaga Kerja		4.875.252	4.875.252	-
	Pembiayaan /Kredit		115.735.906	261.824.283	(146.088.377)
	Pendapatan Operasional		2.589.259	5.857.568	(3.268.309)
Bank Victoria	Simpanan	30,22	19.524.271	19.524.271	-
	Total Aset		25.999.981	25.999.981	-
	Tenaga Kerja		7.742.621	1.960.965	5.781.656
	Pembiayaan /Kredit		14.260.847	109.508.026	(95.247.179)
	Pendapatan Operasional		313.458	2.407.022	(2.093.564)

Olah Data *Output* MaxDea 6.0

Bank Negara Indonesi (BNI) mengalami inefisiensi 79,33% yang sebelumnya BNI mengalami efisiensi, disebabkan inefisiensi pada *input* simpanan serta pada *output* kredit dan pendapatan operasional.

Ketidakefisienan input simpanan terjadi karena penggunaannya yang kurang maksimal. Target efisiensi input simpanan dapat diupayakan dengan peningkatan efisiensi, karena target efisiensi yang dapat dicapai hanya 154.975.570 juta dari 435.545.000 juta yang dialokasikan.

Inefisiensi BNI pada total kredit secara aktual lebih rendah dibandingkan target yang diharapkan. BNI akan mencapai nilai efisiensi maksimum apabila menambah penyaluran kredit sebesar 102.495.495 juta dan menghasilkan pendapatan operasional sebesar 13.889.866 juta.

Bank konvensional lainnya yang mengalami inefisiensi pada tahun 2016 adalah Maybank, disebabkan inefisiensi pada *input* simpanan serta pada *output* kredit dan pendapatan operasional. Ketidakefisienan input simpanan terjadi karena penggunaannya yang kurang maksimal. Target efisiensi input simpanan dapat diupayakan dengan

peningkatan efisiensi, karena target efisiensi yang dapat dicapai hanya 107.526.427 juta dari 118.931.951 juta yang dialokasikan. Sedangkan jumlah *output* BNI adalah sebesar 115.735.906 juta pada kredit dan 2.589.259 juta pada pendapatan operasional, padahal targetnya sebesar 261.824.283 juta pada kredit dan 5.857.568 juta pada pendapatan operasional. Maka BNI harus bisa menambah penyaluran kredit sebesar 146.088.377 juta dan menambah pendapatan operasional sebesar 3.268.309 juta.

Bank Victoria mengalami inefisiensi pada input biaya tenaga kerja serta output kredit dan pendapatan operasional. Input biaya tenaga kerja yang digunakan sebesar 7.742.621 juta, sedangkan targetannya hanya 1.960.965 juta. Maka bank tersebut harus mengurangi biaya tenaga kerja sebesar 5.781.656 juta. Disisi lain jumlah *output* pada kredit hanya sebesar 14.260.847 juta sedangkan target yang harus dicapai sebesar 109.508.026 juta dan hanya memperoleh output

pendapatan operasional sebesar 313.458 juta dengan target capaiannya sebesar 2.407.022 juta. Sehingga bank Victoria harus menambahkan penyaluran kreditnya sebesar 95.247.179 juta serta memperoleh pendapatan operasional sebesar 2.093.564 juta.

Sedangkan pada tahun 2016 bank konvensional yang memiliki nilai efisiensi sempurna 100% adalah BCA, Mandiri, BRI, Bank Panin, dan Bank Mega. Tabel 4.16 menunjukkan nilai aktual, target, dan selisih bagi bank konvensional yang efisien pada tahun 2016.

**Tabel 4.16**

**Nilai aktual, target dan selisih bagi bank konvensional yang efisien pada tahun 2016.**

<b>Nama Bank</b>	<b>Variabel</b>	<b>Tingkat Efisiensi (persen)</b>	<b>Aktual (juta rupiah)</b>	<b>Target (juta rupiah)</b>	<b>Selisih (juta rupiah)</b>
BCA	Simpanan	100	530,134	530,134	-
	Total Aset		676,739	676,739	-
	Tenaga Kerja		361,302	361,302	-
	Pembiayaan		403,391	403,391	-

	/Kredit				
	Pendapatan Operasional		53,779	53,779	-
Mandiri	Simpanan	100	60,776,388	60,776,388	-
	Total Aset		1,038,706,009	1,038,706,009	-
	Tenaga Kerja		10,185,936	10,185,936	-
	Pembiayaan /Kredit		616,706,193	616,706,193	-
	Pendapatan Operasional		19,286,425	19,286,425	-
BRI	Simpanan	100	754,526,000	754,526,000	-
	Total Aset		1,003,644	1,003,644	-
	Tenaga Kerja		14,987,629	14,987,629	-
	Pembiayaan /Kredit		663,420,000	663,420,000	-
	Pendapatan Operasional		16,999,000	16,999,000	-
Bank Panin	Simpanan	100	142,654	142,654	-
	Total Aset		199,175	199,175	-
	Tenaga Kerja		2,089,536	2,089,536	-
	Pembiayaan		125,049,000	125,049,000	-

	/Kredit				
	Pendapatan Operasional		3,207	3,207	-
Bank Mega	Simpanan	100	51,073	51,073	-
	Total Aset		70,532	70,532	-
	Tenaga Kerja		2,786,696	2,786,696	-
	Pembiayaan /Kredit		28,277	28,277	-
	Pendapatan Operasional		1,734	1,734	-

Pada tahun 2017 terjadi penerunan kembali jumlah bank yang infisiensi, dimana BNI mengalami efisiensi kembali seperti pada tahun 2015. Akan tetapi yang mengalami inefisiensi masih dua bank yang sama, yakni Maybank dan Bank Victoria. Pada tabel 4.17 akan ditunjukkan bank yang mengalami inefisiensi.

**Tabel 4.17**  
**Nilai aktual, target dan selisih bagi bank konvensional**  
**yang inefisien pada tahun 2017**

<b>Nama Bank</b>	<b>Variabel</b>	<b>Tingkat Efisiensi (persen)</b>	<b>Aktual (juta rupiah)</b>	<b>Target (juta rupiah)</b>	<b>Selisih (juta rupiah)</b>
Maybank	Simpanan	46,87	121.291.560	25.454.711	95.836.849
	Total Aset		173.253.491	173.253.491	-
	Tenaga Kerja		4.872.871	4.872.871	-
	Pembiayaan /Kredit		125.435.853	267.599.608	(142.163.755)
	Pendapatan Operasional		2.504.221	5.342.400	(2.838.179)
Bank Victoria	Simpanan	35,37	20.774.972	13.537.260	7.237.712
	Total Aset		28.825.609	28.825.609	-
	Tenaga Kerja		9.213.873	9.213.873	-
	Pembiayaan /Kredit		15.576.688	440.343.233	(424.766.545)
	Pendapatan Operasional		416.596	11.776.909	(11.360.313)

Olah Data *Output* MaxDea 6.0

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 ada dua bank yang mengalami inefisiensi, yakni Maybank dan bank Victoria. Maybank mengalami inefisiensi pada *input* simpanan dan *output* kredit dan

pendapatan operasional. Ketidakefisienan input simpanan terjadi karena penggunaannya yang kurang maksimal. Target efisiensi input simpanan dapat diupayakan dengan peningkatan efisiensi, karena target efisiensi yang dapat dicapai hanya 25.454.711 juta dari 121.291.560 juta yang dialokasikan.

Disisi lain jumlah *output* pada kredit hanya sebesar 125.435.853 juta sedangkan target yang harus dicapai sebesar 267.599.608 juta dan hanya memperoleh output pendapatan operasional sebesar 2.504.221 juta dengan target capaiannya sebesar 5.342.400 juta. Sehingga bank Victoria harus menambahkan penyaluran kreditnya sebesar 142.163.755 juta serta memperoleh pendapatan operasional sebesar 2.838.179 juta. Selanjutnya bank yang inefisiensi pada tahun 2017 adalah bank Victoria, dan sama seperti Maybank,

Bank Victoria pun mengalami inefisiensi pada input simpanan dan output kredit serta pendapatan operasional. Dimana ketidakefisienan input simpanan ini

disebabkan pengelolaan input yang kurang optimal, sehingga kurangnya pengalokasian dana simpanan terhadap kredit yang disalurkan, hanya sebesar 13.537.260 juta target yang bisa dicapai dari 20.774.972 juta yang dialokasikan. Inefisiensi dalam memaksimalkan output yang diperoleh. Total kredit secara aktual lebih rendah dibandingkan target yang diharapkan. Bank Victoria akan mencapai nilai efisiensi maksimum apabila menambah penyaluran kredit sebesar 424.766.545 juta dan menghasilkan pendapatan operasional sebesar 11.360.313 juta.

Sedangkan pada tahun 2017 bank yang efisiensi adalah BCA, Mandiri, BRI, BNI, Bank Panin, dan Bank Mega. Tabel 4.18 menunjukkan nilai aktual, targer dan selisih bagi bank konvensional yang efisien pada tahun 2017.

Tabel 4.18

Nilai aktual, target dan selisih bagi bank

Konvensional yang efisien pada tahun 2017

<b>Nama Bank</b>	<b>Variabel</b>	<b>Tingkat Efisiensi (persen)</b>	<b>Aktual (juta rupiah)</b>	<b>Target (juta rupiah)</b>	<b>Selisih (juta rupiah)</b>
BCA	Simpanan	100	581,115	581,115	-
	Total Aset		750,320	750,320	-
	Tenaga Kerja		422,537	422,537	-
	Pembiayaan /Kredit		454,265	454,265	-
	Pendapatan Operasional		56,982	56,982	-
Mandiri	Simpanan	100	66,667,898	66,667,898	-
	Total Aset		1,124,700,847	1,124,700,847	-
	Tenaga Kerja		11,080,903	11,080,903	-
	Pembiayaan /Kredit		678,292,520	678,292,520	-
	Pendapatan Operasional		22,281,641	22,281,641	-

BRI	Simpanan	100	841,656	841,656	-
	Total Aset		1,126,248	1,126,248	-
	Tenaga Kerja		15,602,651	15,602,651	-
	Pembiayaan /Kredit		739,337,000	739,337,000	-
	Pendapatan Operasional		19,091,000	19,091,000	-
BNI	Simpanan	100	516,098	516,098	-
	Total Aset		709,330	709,330	-
	Tenaga Kerja		8,124,341	8,124,341	-
	Pembiayaan /Kredit		441,314,000	441,314,000	-
	Pendapatan Operasional		11,507	11,507	-
Bank Panin	Simpanan	100	145,671	145,671	-
	Total Aset		213,542	213,542	-
	Tenaga Kerja		2,406,028	2,406,028	-
	Pembiayaan /Kredit		128,652,000	128,652,000	-
	Pendapatan Operasional		2,899	2,899	-

Bank Mega	Simpanan	100	61,283	61,283	-
	Total Aset		82,297	82,297	-
	Tenaga Kerja		2,950,025	2,950,025	-
	Pembiayaan /Kredit		35,223	35,223	-
	Pendapatan Operasional		2,179	2,179	-

Olah data MaxDea 6.0

### 3. Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional

#### a. Hasil Uji Normalitas (*kolmogorov-Smirgov Test*)

Sebelum menguji perbedaan tingkat efisiensi antara bank konvensional dan bank syariah, maka dilakukan uji normalitas dahulu sebagai syarat uji beda independent sample t-test. Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Normalitas Kolgomorov-Smirnov**

		2015	2016	2017
N		8	8	8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	26.88466293	27.65748915	27.42888623
	Absolute	.267	.275	.454
Most Extreme Differences	Positive	.233	.225	.296
	Negative	-.267	-.275	-.454
Kolmogorov-Smirnov Z		.267	.275	1.285
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 <sup>a</sup>	.076 <sup>a</sup>	.074

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Data diolah SPSS 22

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 22 (lihat Tabel 4.19) menunjukkan bahwa nilai K-S untuk efisiensi tahun 2015 sebesar 0,267 dengan probabilitas signifikansi 0,96 dan nilainya jauh diatas  $\alpha = 0,05$ , hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal. Pada efisiensi tahun 2016 mempunyai nilai K-S 0,275 dengan

probabilitas signifikansi 0,76 dan nilainya diatas  $\alpha = 0,05$ , hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal. Efisiensi tahun 2017 memiliki nilai K-S 1,285 dengan probabilitas signifikansi 0,74 dan nilainya diatas  $\alpha = 0,05$ , hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 4.14, data nilai efisiensi yang dihasilkan dari metode DEA pada masing-masing bank di tahun 2015-2017 seluruhnya berdistribusi normal.

#### **b. Hasil Uji Beda *Independent Sample T-Test***

Untuk memperoleh hasil uji beda *independent sample t-test*, maka berikut adalah dasar pengambilan keputusan hasil uji beda:

1. Jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi bank syariah dan bank konvensional.
2. Jika nilai sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi bank syariah dan bank konvensional.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Hasil Uji Beda Independent Sample T-Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Score Efisiensi	50.792	.000	2.638	46	.011
Equal variances assumed			2.638	24.223	.014
Equal variances not assumed					

Sumber :Data diolah SPSS 22

Dari hasil pengujian uji beda *independent sample t-test* besar t hitung yang diperoleh adalah 2.638 sedangkan nilai t tabel dengan  $\alpha = 0,05$  dan Df = 46 didapat angka 2,01290. maka dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel sehingga  $H_0$  ditolak. Berdasarkan nilai probabilitasnya diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,11, karena probabilitas  $\alpha < = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan melihat perbandingan nilai t dan probabilitas yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efisiensi antara bank konvensional dengan

bank syariah selama periode 2015-2017. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa bank syariah dengan nilai rata-rata 98,58% lebih efisien dibandingkan dengan bank konvensional dengan nilai rata-rata 83,92%.

**Tabel 4.21**  
**Nilai Rata-rata Efisiensi Bank Syariah dan**  
**Bank Konvensional Periode 2015-2017**

Group Statistics					
	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Efisiensi	Bank Syariah	24	98.5971	4.38993	.89609
	Bank Konvensional	24	83.9154	26.90985	5.49295

Sumber :Data diolah SPSS 22

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut pembahasan dari hasil penelitian diatas:

1. Efisiensi delapan bank syariah yang menjadi sampel penelitian pada periode penelitian 2015-2017 dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) asumsi Variable Return to Scale (VRS) berorientasi *output-oriented* menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan, dimana bank yang mengalami inefisiensi

ditahun 2015 terdapat dua bank syariah, yakni Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Panin Syariah. Ditahun 2016 bank yang inefisiensi berkurang menjadi satu bank saja, dan ditahun 2017 semua bank syariah memiliki score efisiensi sempurna 100%. Dan selama periode penelitian ada enam bank yang mampu menjaga score efisiensinya secara maksimum 100%, yakni Bank Central Asia (BCA) Syariah, Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Maybank syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Victoria Syariah. Hal ini dapat diartikan bahwa bank syariah mampu mengoptimalkan *input-output* yang dimilikinya.

2. Hasil analisis tingkat efisiensi bank konvensional di Indonesia dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dengan asumsi Variable Return to Scale (VRS) berorientasi output-oriented menunjukkan bahwa ada lima bank konvensional yang mampu mencapai score efisiensi secara maksimum 100% secara stabil selama periode pengamatan (2015-

2017). Sedangkan tiga bank lainnya belum bisa mempertahankan score efisiensinya atau bahkan tidak mencapai efisiensi sempurna selama periode pengamatan, bank yang inefisiensi diantaranya adalah BNI, Maybank dan Bank Victoria.

3. Kertidakefisienan yang dialami bank yang diakibatkan kurang maksimalnya penggunaan *input* dan *outputnya*, baik bank syariah maupun bank konvensional. Inefisiensi terjadi pada semua variabel, namun semua bank yang inefisiensi diakibatkan pembiayaan atau kredit dan pendapatan operasional.
  - a. Simpanan :ketidakefisienan penggunaan input simpanan oleh bank konvensional dan bank syariah terlihat dengan jumlah input simpanan yang masih lebih besar dibandingkan targetnya, hal ini menandakan bahwa perannya sebagai input tidak maksimal untuk menghasilkan output.

- b. Total Aset : ketidakefisienan input aset terjadi karena penggunaan jumlah aset melebihi target yang dibutuhkan.
- c. Biaya Tenaga Kerja : inefisiensi input biaya tenaga kerja terjadi karena jumlah biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan lebih besar dari yang dibutuhkan. Besarnya biaya tenaga kerja bisa diakibatkan karena banyaknya jumlah tenaga kerja yang digunakan serta peningkatan jumlah tenaga kerja tidak diimbangi dengan *skill* yang memadai sehingga menyebabkan bank mengalami penurunan produktivitas.
- d. Pembiayaan atau Kredit :Jumlah pembiayaan lebih kecil dari target yang telah ditentukan, hal tersebut dapat terjadi karena adanya prinsip kehati-hatian oleh bank sebelum memberikan kredit atau pembiayaan.
- e. Pendapatan Operasional : jumlah pendapatan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan atau ditargetkan oleh perbankan, sehingga masih banyak

hal yang harus dilakukan. Seperti novasi produk dan biaya-biaya pelayanan jasa terkait dengan input simpanan

4. Dari hasil pengujian uji beda *independent sample t-test* besar t hitung yang diperoleh adalah 2.638 sedangkan nilai t tabel dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $Df = 46$  didapat angka 2,01290. maka dapat disimpulkan bahwa t hitung  $>$  t tabel sehingga  $H_0$  ditolak. Berdasarkan nilai probabilitasnya diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,11, karena probabilitas  $\alpha \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan melihat perbandingan nilai t dan probabilitas yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efisiensi antara bank konvensional dengan bank syariah selama periode 2015-2017. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa bank syariah dengan nilai rata-rata 98,58% lebih efisien dibandingkan dengan bank konvensional dengan nilai rata-rata 83,92%.